

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perjalan hidup setiap orang pasti dipenuhi dengan berbagai harapan dan tujuan dalam kehidupannya dan tentu mereka berharap apa yang diinginkan dapat terpenuhi, seperti halnya semua manusia dari anak kecil, remaja, orang dewasa hingga orang tua juga ingin kehidupnya merasa tenang dan bahagia di setiap harinya bahkan setiap waktu mereka menginginkan hal tersebut dengan cara yang baik maupun buruk. Sama halnya yang diinginkan oleh para mahasiswa, di mana mereka menginginkan kebahagiaan dalam kehidupannya apa lagi dengan fasilitasi teknologi yang semakin canggih membuat mereka mudah untuk memperoleh apa yang ia inginkan.

Dalam memahami makna kebahagiaan ternyata masih banyak yang belum mengetahuinya, mereka hanya mengetahui bahwa arti dari kebahagiaan itu ketika kebutuhan finansialnya terpenuhi, seperti mempunyai banyak uang, mempunyai rumah yang besar, jabatan yang tinggi, dan sebagainya. Ada juga yang beranggapan bahwa dalam mencapai suatu kebahagiaan artinya mendapatkan sesuatu yang tidak nampak misalnya kebahagiaan dalam hidup, merasakan ketenteraman, keberhasilan, kedamaian dan lain sebagainya. Tetapi, dibalik itu semua dimana pada zaman yang semakin canggih tidak dipungkiri mereka akan menemukan kebahagiaannya.<sup>1</sup> Contohnya peristiwa yang terjadi pada masa-masa sekarang ini, dimana mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir banyak yang mengalami kecemasan, kegelisahan bahkan ada yang sampai depresi dan lebih parahnya lagi sampai terjadinya bunuh diri.

Pengertian dari perguruan tinggi sendiri ialah institusi pendidikan yang mengharuskan lulusannya menjadi pribadi yang mempunyai kecerdasan dan bertindak dalam perencanaan yang baik serta bisa berfikir kritis. Berbagai tuntutan tersebut ditampung oleh institut dalam bentuk memenuhi tugas akhir. setiap mahasiswa pada program studi harus menyelesaikan tugas akhir berupa pembuatan karya tulis ilmiah supaya bisa lulus.<sup>2</sup> Mahasiswa yang ada di

---

<sup>1</sup> Jonsi Hunadar, “Konsep Bahagia Buya Hamka Elaborasi Kehidupan Manusia Di Era Melenial,” *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 3, no. 2 (2022): 6, <https://doi.org/10.36085/joiscom.v3i2.3911>.

<sup>2</sup> Sarah Florencea and Elisabet Widyaning Hapsari, “Self Efficacy Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Tugas Akhir Pada Mahasiswa Ukwms,”

Indonesia dalam masa menyelesaikan tugas akhirnya ialah berupa skripsi yang sering menghantui mereka karena belum memulai mereka sudah ketakutan dengan proses pembimbingan dan mengerjakan skripsi sehingga dianggap menyieramkan bagi mereka.<sup>3</sup>

Pada realitasnya, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesusahan dalam menyelesaikan skripsi sampai membuatnya stress. Kesusahan yang dialami diantaranya ialah proses revisi yang terjadi berulang kali, kesusahan dalam mencari referensi, lamanya respon balik dosen pembimbing saat menyelesaikan skripsi, terbatasnya waktu dalam penelitian, dosen pembimbing yang sibuk serta susah untuk dijumpai. (Menurut Fawzy dalam kutipannya Syifa Aulia dan Ria Panjaitan) mengungkapkan bahwa stress dapat menyebabkan terjadinya kegelisahan, depresi, waktu tidur yang kurang baik, kapasitas akademik buruk, penyalahgunaan zat, penggunaan yang berbau alcohol, mengurangi kebahagiaan serta kualitas dalam hidup, hilangnya kepercayaan pada diri sendiri dan sampai terjadinya resiko kejiwaan atau yang lebih para mempunyai ide dan upaya untuk bunuh diri.<sup>4</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam mengerjakan tugas akhir dapat menimbulkan respon yang berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa permasalahan atau kesulitan ini merupakan beban terberat yang tidak bisa dilalui, akibatnya hilangnya motivasi dalam mengerjakan tugas akhir. Dampak yang lainnya seperti lamanya waktu untuk menyelesaikan tugas akhir, di mana mahasiswa mengalami tekanan yang lebih berat ketika dia tidak bisa menyelesaikannya dengan tepat waktu seperti mahasiswa yang sudah menyelesaikannya terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Munculnya pikiran bunuh diri secara umum berkaitan dengan sejumlah faktor psikososial, seperti munculnya gejala depresi,

---

*Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (2019): 55–68, <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2124>.

<sup>3</sup> Ainun Nimatu Rohmah Silviana Purwanti, “Mahasiswa Dan Bunuh Diri: Resiliensi Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi,” *Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 4 (2020).

<sup>4</sup> Syifa Aulia and Ria Utami Panjaitan, “Kesejahteraan Psikologis Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir,” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 2 (2019): 127, <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>.

<sup>5</sup> Surya Akbar Yolanda Karina Putri, “Adversity Quotient Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir,” *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)* 5, no. 1 (2022): 53, <https://doi.org/10.30743/stm.v5i1.259>.

performa akademik yang buruk dan lain sebagainya. Contohnya peristiwa pada bulan Oktober lalu, terjadinya kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi di Yogyakarta dan Semarang, Jawa Tengah, di mana berita ini sudah tersebar luas di media sosial. Kasus pertama terjadi pada Senin, 02 Oktober 2023 dari mahasiswa universitas swasta ternama di Yogyakarta, dimana ada seorang mahasiswi melompat dari gedung lantai empat tempat asramanya. Dan kasus yang kedua terjadi pada hari Selasa, 10 Oktober 2023 mahasiswi dari universitas negeri di Semarang loncat dari lantai empat sebuah mall yang terdapat di Semarang.<sup>6</sup>

Kemudahan yang diberikan di zaman modern sekarang ini dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, beberapa orang beranggapan bahwa apa yang diinginkan dapat dipenuhi dengan cara yang mudah, fenomena yang terjadi ini dianggap sebagai bentuk dari kebahagiaan dan suatu yang menyenangkan. Dengan adanya peristiwa yang terjadi pada masa sekarang ini seperti stres, depresi bahkan sampai ada yang bunuh diri maka harapan yang paling dasar salah satunya yaitu mengenai bagaimana manusia bisa mendapatkan kebahagiaan tapi sayangnya tidak semua orang dapat mengerti dasar dari kebahagiaan sejati.<sup>7</sup>

Salah satu tujuan dan harapan manusia ialah untuk meraih kebahagiaan. Saat tujuan serta harapannya berhasil, maka dia akan merasa dirinya puas, senang serta akhirnya bahagia.<sup>8</sup> Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bahagia dimaknai sebagai keadaan ataupun perasaan gembira dan damai (tanpa adanya gangguan), sedangkan kebahagiaan merupakan kegembiraan dan kedamaian hidup (lahir dan batin), keberuntungan, kemujuran yang bersifat lahir batin.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Muchamad Zaid Wahyudi, “Mahasiswa Bunuh Diri, Saatnya Universitas Lebih Peduli”, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/14/bunuh-diri-di-kampus-saatnya-universitas-lebih-peduli> Diakses pada Sabtu, 04 Nopember 2023 Pukul 23:37.

<sup>7</sup> Rofiatul Hanifah, “Konsep Kebahagiaan Perspektif Buya Hamka Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar,” (IAIN Ponorogo, 2023). Diakses pada pukul 22:53 tanggal 01 November 2023, <file:///D:/Skripsi/Referensi/Perspetif%20buya%20ham%20tafsir%20al-azhar.pdf>

<sup>8</sup> Khairul Hamim, “Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Filsafat,” *Tasamuh* 13, no. 2 (2016): 131–32.

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Web (KBBI), <https://kbbi.web.id/bahagia> diakses tanggal 04 November 2023 jam 06:30 WIB.

Kebahagiaan secara istilah ialah relatif dan abstrak dan tidak memiliki ukuran setandar yang dapat menggambarkan secara utuh mengenai makna kebahagiaan. Fenomena sedikitnya pengetahuan manusia mengenai konsep kebahagiaan mendatangkan problem tersendiri ialah berbagai cara yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan, justru malah mengarah ke arah semakin jauh dari kebahagiaan itu sendiri. Kebahagiaan umumnya berhubungan dengan menciptakan arti kehidupan, akan tapi berkaitan terhadap tujuan hidup manusia ialah memperoleh kebahagiaan serta membahagiakan orang lain. Sebab itu, sesungguhnya Tuhan menciptakan manusia yang berada di bumi ini hanya untuk kepentingan kebaikan serta membahagiakan orang lain, sehingga kebahagiaan ialah merupakan tujuan hidup manusia.<sup>10</sup> Selain itu kebahagiaan menuntun seseorang pada pencapaian lebih besar dalam hidupnya. Seseorang yang merasa bahagia pasti mempunyai aura yang positif, dengan begitu dia akan mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik, lebih mengoptimalkan dalam menjalani berbagai aktivitas atau pekerjaan dan dia akan merasa lebih percaya diri.<sup>11</sup>

Ayat-ayat dalam al-Qur'an membahas beragam persoalan manusia, misalnya cara meraih kebahagiaan. Diantaranya ialah terdapat dalam surat yusuf ayat 12:

أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَع وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya”. (Q.S. Yusuf: 12).

Pada penelitian lailia Hanif Umami dengan judul “Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab” menjelaskan bahwa makna dari kebahagiaan menurut kedua mufassir ini merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi setiap individu. Kebahagiaan ialah ketika kita merasa nyaman serta tenteram di dalam hati serta selalu mengingat Allah dalam aktivitasnya. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kata term *as-Sa'adah* dan menjelaskan sesuai dengan dua tokoh mufassir

<sup>10</sup> Dkk hidayat fahrul, “Konsep Kebahagiaan Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Psikologi Positif,” 2023, 1–122.

<sup>11</sup> E R Anugrah et al., “Gambaran Kesuksesan Dan Kebahagiaan,” *Journal of the Japan ...*, no. December (2019): 0–15, [https://www.researchgate.net/profile/Anandany-Putri/publication/338013865\\_Gambaran\\_Kesuksesan\\_Dan\\_Kebahagiaan/links/5dfa2f00a6fdcc28372905e0/Gambaran-Kesuksesan-Dan-Kebahagiaan.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anandany-Putri/publication/338013865_Gambaran_Kesuksesan_Dan_Kebahagiaan/links/5dfa2f00a6fdcc28372905e0/Gambaran-Kesuksesan-Dan-Kebahagiaan.pdf).

tersebut.<sup>12</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, walaupun ada persamaan dengan penelitian di atas mengenai pembahasan pada kata term *as-Sa'adah* tapi ada yang membedakan dengan penelitian ini yaitu dalam membahas mengenai kebahagiaan yang di fokuskan bukan hanya pada satu term saja melainkan ada beberapa term yang akan di bahas seperti pada kata term *as-Sa'adah*, *al-Falah* dan *al-Fauz* serta penelitian ini hanya memfokuskan pada satu mufassir saja yaitu Buya Hamka.

Sedangkan pada penelitian Ahmad Ali Afifudin dengan judul “Konsep Etika dan Kebahagiaan Menurut Hamka”. Dalam penelitiannya dia memfokuskan pada kajian konsep etika dan kebahagiaan dalam islam dengan penjelasannya Buya Hamka, dia juga hanya menjelaskan penafsiran dari Buya Hamka yang ada di tafsir al-Azhar secara umum mengenai etika serta kebahagiaan.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada konsep kebahagiaan melalui term dari kata kebahagiaan yang ada di dalam al-Qur'an serta menjelaskan lebih mendalam melalui penafsirannya Buya Hamka yaitu pada tafsir al-Azhar.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga pembahasan mengenai “Konsep Meraih Kebahagiaan Dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya Terhadap Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir” ialah pembahasan yang menarik untuk di bahas lebih mendalam. Hal ini, berdasarkan asumsi sebagai berikut:

*pertama* : Pembahasan ini di angkat dari peristiwa yang terjadi di masa sekarang ini, seperti yang di alami oleh mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir, dimana mereka merasa terbebani dengan adanya tugas akhir sehingga membuat sebagian dari mereka beranggapan itu merupakan suatu masalah yang sulit untuk di selesaikan, sehingga mereka mengalami kegelisaan, kecemasan, stres bahkan ada yang lebih parah sampai terjadinya bunuh diri. Sehingga menurut hemat penulis tema ini sangat penting untuk kebutuhan manusia pada masa sekarang, ataupun yang akan datang, karena masih banyak yang belum memahami makna dari kebahagiaan yang sesungguhnya.

*Kedua* : Melalui kitab suci al-Qur'an, agama islam membahas tentang kebahagiaan. Di dalam al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang

---

<sup>12</sup> Hanif Umami Lailia, “Kebahagiaan Dalam Al-Quran Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Dengan Tafsir Al-Misbah),” 2020.

<sup>13</sup> Ahmad Ali Afifudin, “Konsep Etika Dan Kebahagiaan Menurut Hamka,” 2022.

menjelaskan tentang kebahagiaan, setidaknya dibuat sebagai pedoman utama untuk manusia dalam memahami makna hidup yang sebenarnya.

*Ketiga* : Buya Hamka merupakan seorang agamawan serta mufassir yang mempunyai keilmuan dan wawasan yang luas. Di antara karyanya ialah seperti pada buku yang berjudul *Tasawuf Modern* di mana buku ini mempunyai pesan yang berkaitan dengan meraih kebahagiaan.

*Keempat* : Tafsir al-Azhar karya dari Buya Hamka adalah salah satu hasil tafsir yang luar biasa.<sup>14</sup> Sehingga sampai sekarang masih terus dilakukan kajian terhadap kitab ini oleh dari berbagai kalangan karena di dalamnya terdapat data sejarah ataupun peristiwa kontemporer yang masih sesuai untuk di kaji. Dengan menggunakan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dapat dijadikan sebuah sumber untuk dibahas lebih mendalam mengenai konsep meraih kebahagiaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pembatas masalah dalam penelitian ini, supaya penelitian tidak meluas serta tidak keluar dari pokok pembahasan serta mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti pada skripsi ini memfokuskan pada pembahasan mengenai konsep meraih kebahagiaan perspektif Buya Hamka dan relevansinya terhadap kegelisahan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Meraih Kebahagiaan Menurut Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana Relevansi Penafsiran Buya Hamka Tentang Konsep Meraih Kebahagiaan Terhadap Kegelisahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Yunan Yusuf, “*Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*”, (Jakarta : Panamandani, 2003), hlm.8

1. Untuk mengetahui Konsep Meraih Kebahagiaan Menurut Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar.
2. Untuk mengetahui Relevansi Penafsiran Buya Hamka Tentang Konsep Meraih Kebahagiaan Terhadap Kegelisahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, adapun sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Hasil penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian lainnya dengan tema yang sama dan menambah wawasan informasi.
  - b. Untuk memperluas pengetahuan bagi orang yang membacanya mengenai konsep meraih kebahagiaan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini penulis berharap bisa memperluas pengetahuan ilmiah peneliti mengenai konsep meraih kebahagiaan.
  - b. Penelitian ini penulis berharap agar masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa semester akhir bisa memahami dan mengamalkan konsep meraih kebahagiaan.
  - c. Dapat menambah pengalaman yang dapat diandalkan untuk penelitian berikutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistem penulisan penelitian ini, terdapat V BAB yang masing-masing mempunyai penjelasan sebagai berikut:

**BAB I** : Dalam bab ini terdapat pendahuluan yang mencakup penjelasan dari bab-bab selanjutnya. Oleh sebab itu, bagian pendahuluan bertujuan untuk mempermudah pembaca mengetahui isi penting penjelasan dari bab selanjutnya. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Pada latar belakang masalah peneliti menjelaskan mengenai masalah yang diangkat. Rumusan masalah menjelaskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian harus di jelaskan secara jelas dan masih berkaitan dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian dijelaskan apa yang akan didapatkan dari penelitian ini baik bagi masyarakat umum maupun di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir. Di bab ini juga menjelaskan mengenai fokus yang ada di dalam penelitian ini. Dan sistematika penulisan berisi penjelasan yang akan di jelaskan di setiap bab nya.

**BAB II** : Kajian pustaka yang berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian ini serta mendukung dalam penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan menjelaskan mengenai kerangka berfikir. Teori yang ada di bab ini menjelaskan mengenai definisi kebahagiaan, kebahagiaan menurut filosof islam, kebahagiaan menurut islam, kebahagiaan menurut al-Qur'an, penjelasan terkait mahasiswa, kegelisahan, serta konsep dasar tafsir. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka berfikir.

**BAB III** : Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis serta pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Setting Penelitian. Subyek penelitian, dimana peneliti menjelaskan subyek dalam penelitiannya. Sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. Jenis dan pendekatan penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta pendekatan tafsir tematik. Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kampus Institut Agama Islam Negeri Kudus. Subyek penelitian ini ialah mahasiswa skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus. Sumber data di dapat melalui sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi berupa buku, jurnal dan lain sebagainya. Pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta triangulasi. Tektik Analisis data pada bab ini, menjelaskan mengenai tiga teknik yaitu reduksi data, analisis data serta penyimpulan dan verifikasi.

**BAB IV** : Pada bab ini merupakan hasil penelitian serta pembahasan, dimana membahas mengenai gambaran obyek penelitian, dalam pembahasan ini terdapat Sejarah dan Profil IAIN Kudus, Fakultas dan Pasca Sarjanah, Visi, Misi dan Tujuan. Deskripsi data penelitian yang menjelaskan tentang term kebahagiaan dalam al-Qur'an perspektif Buya Hamka serta kegelisahan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Dan yang terakhir analisis data penelitian, dalam pembahasan ini menjelaskan mengenai analisis konsep meraih kebahagiaan perspektif Buya Hamka serta relevansinya terhadap kegelisahan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

**BAB V** : Bab ini merupakan bab terakhir yang menjadi penutup bagi penulis, sehingga pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan di atas, serta mengenai saran atau argumen penulis

terhadap pembahasan konsep meraih kebahagiaan perspektif Buya Hamka.

